

Metode Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Nilai di SD

Titin Sunaryati¹, Muhammad Wafa Rifqia², Ikhsan Fauzi Cahyo Pratomo³,
Tengku Reynaldi Riansyah⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa
e-mail: titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, wafarifqia@gmail.com²,
ikhsanf472@gmail.com³, rendyalumni08@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan mengevaluasi pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis nilai di Sekolah Dasar (SD). Pendekatan ini berfokus pada memasukkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya ke dalam proses pembelajaran IPS untuk membantu perkembangan karakter siswa secara keseluruhan. Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen pembelajaran adalah cara pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis nilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPS dan nilai-nilainya. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Selain itu, guru melaporkan suasana kelas yang lebih baik dan peningkatan partisipasi siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru harus lebih banyak menggunakan metode pembelajaran berbasis nilai dalam proses pembelajaran IPS di SD. Untuk memastikan bahwa metode ini diterapkan dengan baik, dukungan dari sekolah dan orang tua juga penting. Akibatnya, diharapkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran IPS tidak hanya memiliki kecerdasan akademik tetapi juga memiliki moral yang teguh dan karakter yang kuat.

Kata kunci: *Metode Evaluasi, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pembelajaran Berbasis Nilai.*

Abstract

The aim of this research is to develop and evaluate a values-based Social Sciences (IPS) learning approach in elementary schools (SD). This approach focuses on incorporating moral, social and cultural values into the social studies learning process to help develop students' overall character. Classroom action research (CAR) consists of four main stages: planning, implementation, observation, and reflection. Interviews with teachers and students, and analysis of learning documents are ways of collecting data. The research results show that the value-based learning approach is effective in increasing students' understanding of social studies material and its values. Students not only gain cognitive knowledge, but also values such as responsibility, cooperation, and tolerance. Additionally, teachers reported improved classroom atmosphere and increased student participation. The evaluation results show that teachers should use more value-based learning methods in the social studies learning process in elementary schools. To ensure that this method is implemented well, support from schools and parents is also important. As a result, it is hoped that students who take social studies lessons will not only have academic intelligence but also have strong morals and strong character.

Keywords : *Evaluation Methods, Social Sciences, Values Based Learning.*

PENDAHULUAN

Istilah bahasa Inggris "evaluation" berarti "penilaian" atau "penilaian". Istilah "evaluasi" kemudian berkembang menjadi "penilaian" dalam bahasa Indonesia yang berarti tindakan memperkirakan nilai suatu benda. Namun, "evaluasi" mengacu pada proses pengorganisasian, pengumpulan, dan penyebaran data yang penting untuk membantu individu dalam mengambil keputusan.

Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Membantu siswa memahami lingkungan sekitar dan realitas sosialnya adalah tujuan pendidikan IPS. Salah satu metode evaluasi pembelajaran IPS adalah evaluasi. Salah satu metode untuk melakukan evaluasi yang fokus membantu siswa mengembangkan karakternya, khususnya dalam hal moral dan cita-cita sosial, adalah pendekatan berbasis nilai. Metode ini memfokuskan penilaian pada komponen emosi dan psikososial selain komponen kognitif, dengan tujuan untuk mengembangkan siswa yang bermoral, akuntabel, dan berwawasan lingkungan.

METODE

Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penilaian

Penilaian, juga dikenal sebagai grading, adalah proses memberi atribut, dimensi, atau kuantitas kepada hasil penilaian dengan membandingkannya dengan instrumen standar tertentu. Slavin mengatakan bahwa penilaian adalah suatu cara untuk mengukur sejauh mana siswa telah mempelajari tujuan yang telah ditetapkan untuk mereka. Sementara itu, Iryanti mengatakan bahwa penilaian adalah suatu tugas yang menilai dan mengukur kualitas pengetahuan siswa. Menurut Indonesia, 2022 Bisa disimpulkan bahwa penilaian adalah proses memberikan nilai atau angka kepada siswa dengan cara yang sistematis untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami pelajaran. Dalam proses pembelajaran, ada banyak jenis penilaian yang dapat dilakukan.:

- Penilaian Formatif: Setelah proses pembelajaran, dilakukan prosedur evaluasi standar dengan tujuan untuk memastikan apakah setiap siswa telah memenuhi tujuan pembelajarannya. Contohnya termasuk esai, diskusi kelompok, dan refleksi..
- Penilaian Sumatif : Sumatif Tengah Semester, Sumatif Akhir Semester, dan Sumatif Akhir Tahun adalah contoh penilaian sumatif, yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan, biasanya tiga, enam, dan dua belas bulan.
- Penilaian Penempatan : Pada awal pembelajaran, penilaian ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Tujuan akhir dari penilaian ini adalah untuk mengetahui tingkat kualitas siswa dan menempatkan mereka sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Salah satu contohnya adalah tes baca tulis yang dilakukan pada anak-anak yang akan memasuki sekolah menengah.
- Penilaian Diagnostik: Salah satu jenis evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keadaan psikologis siswa dan strategi pembelajaran yang akan mereka gunakan di kelas adalah ujian diagnostik. Sebagai gambaran: pemeriksaan psikologi

Tujuan Penilaian

Dalam pembelajaran, penilaian adalah proses rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, menyelidiki, dan menyampaikan informasi tentang hasil belajar siswa. Hasil penilaian digunakan untuk membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan lebih lanjut. Tujuan penilaian dijelaskan lebih lanjut oleh Sunarti (Dr. Sunarti, 2014) sebagai berikut:

- sebagai data informasi mengenai kemajuan setiap siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang telah diselesaikan
- sebagai informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengalaman belajar setiap siswa di kelas maupun secara individu.
- sebagai data memberikan informasi yang dapat digunakan oleh instruktur dan siswa untuk menilai keterampilan, tantangan, dan tingkat kenyamanan satu sama lain ketika harus menyelesaikan kegiatan perbaikan, pendalaman, atau pengayaan.
- untuk mendorong siswa dengan memberikan informasi tentang kemajuannya dan memotivasi mereka untuk menerapkan pementapan dan perbaikan

- sebagai informasi awal untuk membantu memilih sekolah atau pekerjaan yang sesuai dengan minat, keterampilan, dan kemampuan mereka.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung keberhasilan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Berbasis Nilai

Salah satu ciri pendidikan IPS adalah upaya untuk menjadi warga negara yang baik. Ini dapat dicapai oleh setiap orang dengan menanamkan rasa menghargai perbedaan, terlepas dari pendapat, etnik, agama, kelompok, budaya, dll. Penilaian pembelajaran IPS mencakup penilaian program, proses, dan hasil pembelajaran. Penilaian ini harus dilakukan secara konsisten sesuai dengan bagaimana pembelajaran IPS dilaksanakan.

Penilaian pembelajaran IPS disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa pada setiap jenjang dan dilakukan secara kontinu, menyeluruh, dan menyeluruh. Penilaian ini mengukur kemampuan siswa untuk mengikuti dan memahami prosedur serta tingkat penguasaan dan pemahaman mereka. Alat yang digunakan untuk menilai dapat berupa tes atau nontes. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pelajaran IPS tidak dengan mudah dibedakan dari siswa lain, menurut Widoyoyoko (2010: 39-40). Hanya indikator atau gejala yang dapat dilihat dari luar yang dapat menentukan perspektif seseorang.

Di dalam kelas, evaluasi dan penilaian terus terjadi baik secara formal maupun informal. Evaluasi informal terjadi ketika seorang guru mengumpulkan data untuk menginformasikan kelanjutan pengajaran mereka. Misalnya, instruktur dapat meminta sampel acak siswa di kelas untuk menanggapi pertanyaan mengenai materi yang baru saja mereka selesaikan pada akhir setiap segmen perkuliahan. Guru dapat menilai penguasaan siswa terhadap konsep, pengetahuan, atau kemampuan yang dibutuhkan berdasarkan tanggapan mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk mengetahui apakah siswa siap untuk melanjutkan pendidikan. Guru dapat menilai secara informal setiap siswa dengan melihat bagaimana mereka menyelesaikan tugas di kelas. Ini dapat membantu mereka mengidentifikasi siswa mana yang mungkin membutuhkan koreksi atau instruksi tambahan.

Penilaian formal biasanya lebih terbuka dan terorganisir secara metodis, sedangkan penilaian informal merupakan proses yang berkesinambungan dan terkadang tidak disadari. Ujian, esai, proyek, dan kuis adalah jenis penilaian formal umum yang diketahui semua orang. Namun, penilaian formal juga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Misalnya, dapat mengkaji bagaimana guru mengevaluasi siswanya. Agar penilaian dan evaluasi dapat dilakukan secara efektif, Anda harus memiliki tujuan yang jelas. Ada dua jenis penilaian: formatif dan sumatif, masing-masing ditinjau dari tujuannya. Penilaian formatif dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa yang dapat digunakan untuk merencanakan pengajaran dan pembelajaran di masa depan. Penilaian sumatif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru.

Umpan balik yang baik diperlukan untuk penilaian formatif. Umpan balik adalah informasi yang memberitahu kita apa yang harus dilakukan selanjutnya tergantung pada tujuan dan niat kita; itu tidak sama dengan pujian atau celaan. Umpan balik mengungkapkan posisi individu saat ini sehubungan dengan hasil yang diinginkan serta potensi tindakan di masa depan untuk mendekati tujuan tersebut.

Apa Jenis Penilaian dan Evaluasi Khusus Yang Bisa Digunakan dalam Studi Sosial?

Seperti yang telah disebutkan, cukup sulit untuk mengukur dan menganalisis kemajuan siswa. Seorang pendidik yang terampil akan menyediakan berbagai sumber daya yang membantu tugas ini. Akan ada bentuk-bentuk yang lebih baru yang berkembang sebagai respons terhadap perkembangan terkini dalam pengajaran dan pembelajaran, seperti kinerja atau evaluasi autentik, dan akan ada bentuk-bentuk yang lebih konvensional yang kita semua kenal. Berikut beberapa kemungkinan pilihan. Penting untuk diingat bahwa setiap alat mempunyai kelebihan dan

kekurangan, dan pendidik harus mampu memilih alat yang paling tepat untuk penilaian dan evaluasi setiap siswa.

1. Tes Respons Yang Di pilih

dikenal sebagai "tes pilihan ganda", terdiri dari mencocokkan item yang kosong, membuat pilihan ganda yang benar atau salah, dan mengisi item yang kosong. Untuk situasi ini, istilah yang paling sesuai adalah "tanggapan yang dipilih" karena menggambarkan proses memilih tanggapan terbaik dari berbagai pilihan. Karena kami telah menjalani jenis tes ini saat masih menjadi siswa dan karena penilaian mudah dilakukan, kami percaya bahwa tes tersebut objektif. Jadi kami menggunakannya. Data dikumpulkan dengan cepat untuk berbagai tujuan pengetahuan, seperti generalisasi atau proposisi, dan dalam tes benar-salah yang membutuhkan sedikit kemampuan membaca. Mereka memiliki beberapa kelemahan, termasuk kecenderungan yang kuat untuk menebak dan kesulitan merancang barang tanpa informasi yang cukup.

2. Tes respons yang di perluas atau esai

Jenis ujian yang disebut esai membutuhkan jawaban tertulis yang diperluas atau dibangun untuk pertanyaan terbuka yang memungkinkan berbagai pilihan jawaban. Esai, tanggapan selektif, dan pertanyaan jawaban singkat adalah pilihan standar untuk penilaian di kelas ilmu sosial. Untuk menanggapi esai, Anda dapat menulis studi kasus yang mendalam seperti yang akan ditulis oleh hakim, atau Anda dapat menulis surat kepada editor surat kabar lokal. Karena esai dan tugas lebih cenderung memberikan informasi tentang hasil yang signifikan seperti mengidentifikasi masalah, menyusun data terkait menjadi sebuah argumen, menunjukkan hubungan sebab-akibat, mengidentifikasi interaksi antara manusia dan lingkungan, dan menimbang bukti, maka esai dan tugas mungkin lebih relevan daripada item respons yang dipilih. Esai pendek yang panjangnya beberapa halaman dapat berisi paragraf. Namun ada masalah dengan tata letak esai dan sistem penilaian. Nilai "A" bisa menjadi "C" atau sebaliknya jika guru tidak secara konsisten menerapkan pedoman penilaian yang tepat dan tidak ambigu. Ketidakpercayaan guru terhadap topik esai adalah alasan utama pengujian standar.

3. Pertanyaan berbasis dokumen

Diharapkan siswa dapat menggunakan konsep dan metode dari disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, dan ekonomi dalam pertanyaan yang didasarkan pada dokumen. Siswa tidak hanya harus tahu apa yang menyebabkan Perang Dunia I, tetapi mereka juga harus tahu bagaimana sejarawan mencapai kesimpulan mereka, mencakup bukti-bukti yang mereka perhitungkan dan interpretasi mereka terhadapnya. Di kelas sejarah sekolah dasar di seluruh negeri, kurikulum mempromosikan penggunaan gambar, objek, peta, dan catatan tertulis dan lisan sebagai sumber utama. Ini tidak kami gunakan dalam evaluasi.

4. Penilaian Kinerja

Meskipun evaluasi kinerja sudah lama ada, dianggap baru. Berbeda dengan tanggapan yang dipilih, penilai tidak menghitung tanggapan yang akurat untuk memberikan penilaian. Sebaliknya, saat mereka mengerjakan tugas, siswa mengumpulkan informasi tentang alur kerja atau mengevaluasi kualitas hasil akhir. Tugas kinerja, bukan kuis atau proyek, digunakan sebagai penilaian akhir unit atau aktivitas di beberapa yurisdiksi. Penilaian kinerja adalah kesempatan untuk menilai kinerja siswa sambil menggunakan waktu tambahan atau istirahat.

5. Penilaian Autentik

Dalam penilaian autentik, siswa diminta melakukan tugas dalam kehidupan nyata sebelum dinilai. Misalnya, siswa di kelas tiga yang belajar tentang masyarakatnya mungkin diminta untuk melihat taman, trotoar, dan tempat umum yang tersedia untuk kursi roda di sekitar sekolah mereka. Mereka kemudian harus membuat laporan untuk badan sipil yang relevan, seperti komite dewan kota. Kegiatan ini tidak selalu dikaitkan dengan lingkungan kontemporer.

Perbedaan dan Persamaan Antara Penilaian dan Evaluasi

Terkadang, istilah "penilaian" dan "evaluasi" dianggap memiliki arti yang sama karena mereka mengacu pada proses sistematis penentuan nilai kepada siswa. Meskipun demikian, ada perbedaan dan ciri yang membedakan keduanya.

Evaluasi dan evaluasi memiliki fokus dan lingkup yang berbeda. Misalnya, kebanyakan orang akan menganggap proses evaluasi sebagai evaluasi. Padahal, itu bukanlah evaluasi. Ini menunjukkan bahwa masih ada banyak orang yang salah memahami evaluasi dan penilaian secara konseptual. Tetapi pada kenyataannya, evaluasi dan penilaian adalah satu sama lain.

Agar pendidik dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai profesional dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya, penting bagi mereka untuk memahami hubungan antara penilaian dan evaluasi, termasuk persamaan dan perbedaannya. Berikut ini adalah perbedaan utama antara evaluasi dan penilaian.

- Penilaian hanya membahas penyematan angka, tetapi analisis berfokus pada topik yang lebih luas.
- Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang dilakukan siswa dan strategi yang mereka gunakan untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Namun demikian, seperti yang disebutkan sebelumnya, Evaluasi dan penilaian adalah dua hal yang saling eksklusif. Alhasil, keduanya memiliki sejumlah karakteristik yang sama, antara lain:

- Tujuannya tetap sama: untuk membantu menentukan kelebihan dan kekurangan kegiatan pengajaran dan pembelajaran.
- Memiliki tujuan yang sama, yaitu menentukan seberapa baik kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan yang telah diberikan oleh guru.
- Guru, sekolah, orang tua, dan pihak berwenang lainnya dapat menggunakan kedua sumber ini untuk membantu mereka memutuskan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk memastikan pembelajaran siswa berjalan lancar.

SIMPULAN

Seperti aspek program pendidikan lainnya, tren penilaian IPS dapat berubah. Solusinya tidak sesederhana kelihatannya karena permasalahannya rumit. Mengevaluasi kemajuan siswa adalah salah satu tugas yang paling sulit dan sering diberikan kepada guru. Dibutuhkan waktu dan upaya untuk mengembangkan strategi dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan umpan balik yang dibutuhkan guru dan siswa (penilaian formatif) dan untuk menyampaikan informasi yang bermakna kepada orang tua, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam sistem pendidikan (penilaian sumatif). Penting bagi para praktisi, akademisi, dan pembuat kebijakan untuk melakukan diskusi yang jujur dan rasional mengenai teknik penilaian IPS terbaik untuk siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
- Dr. Sunarti, M. (2014). Penilaian Dalam Kurikulum 2013 : Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran. Yogyakarta: Andi. EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dlama Pembelajaran Di Sekolah Dasar.
- Hamengkubuwono. (2016). Ilmu Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan. LP2 STAIN CURUP.
- Naila, Ishmatun. "Evaluasi Pembelajaran Ips Berbasis Nilai Untuk SD/MI." (2023).
- Sudjana, D. N. (2004). Pelatihan dan Penilaian Pendidikan. Sinar Baru Algensindo.
- Wartulas, S. (2020). Penilaian Sekolah Dasar. Jurnal Dialektika Jurusan PGSD.
- Zainul, Asnawi, Noehi Nasution. (2001). Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.